

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Sehubungan dengan obyek yang akan ditulis, maka populasi dalam penelitian difokuskan di Kabupaten Banjarnegara. Dimana data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banjarnegara, dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara dengan kurun waktu 2008-2015, mengenai Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Rata-rata Lama Menginap Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Banjarnegara.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa data *time series* dan *cross section* dalam bentuk data tri wulan selama periode 2008–2015. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banjarnegara, dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara serta Dinas Pariwisata dan

Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara. Sedangkan Metode Studi Pustaka adalah metode yang digunakan sebagai landasan teori yang akan digunakan dalam menganalisis kasus. Dasar-dasar ini diperoleh dari buku-buku, literature-literatur, maupun tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan empat variabel penelitian yaitu variabel pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Banjarnegara, variabel Jumlah Wisatawan, variabel Tingkat Hunian Hotel, dan variabel Rata-rata Lama Menginap di Kabupaten Banjarnegara.

Definisi variabel penelitian dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

Merupakan pendapatan yang diperoleh suatu tempat wisata yang terdiri dari Retribusi karcis, parkir, Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan (BPS dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Banjarnegara, 2015).

2. Variabel Jumlah Wisatawan

Merupakan banyaknya jumlah wisatawan baik mancanegara maupun nusantara yang berkunjung ke Kabupaten Banjarnegara tahun 2008-2015.

3. Tingkat Hunian Hotel

Merupakan persentase kamar yang dihuni/dipakai tamu terhadap jumlah kamar yang tersedia. Tingkat Hunian Hotel dihitung berdasarkan jumlah kamar yang dihuni/dipakai tamu (*room night occupied*) dibagi dengan banyaknya kamar yang dapat dipakai atau tersedia (*room night available*) dikalikan 100 persen. Data yang digunakan adalah data tri wulan tahun 2008-2015.

4. Rata-rata Lama Menginap

Merupakan banyaknya malam tempat tidur yang dihuni/dipakai (*bed night used/guest night*) dibagi dengan banyaknya tamu yang datang (*guest of arrived*). Rata-rata lama menginap tamu asing/mancanegara dan rata-rata lama menginap untuk tamu domestic/nusantara. Data yang digunakan adalah data tri wulan tahun 2008-2015.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel.

Hubungan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel dependen Y dengan satu atau lebih variabel independen.

Model pendapatan asli daerah sektor pariwisata yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Supaya dapat diestimasi maka persamaan regresi ditransformasikan ke logaritma berganda dengan model:

$$\text{LOG}Y = \text{LOG}X_1 + \beta_2 X_2 + \text{LOG} X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

$\text{LOG}Y$ = Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$ = Koefisien

$\text{LOG}X_1$ = Jumlah wisatawan

X_2 = Tingkat Hunian Hotel

$\text{LOG}X_3$ = Rata-rata lama menginap

ε = Error Term

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui parameter dalam model yang digunakan maka peneliti ini dengan menggunakan model regresi asumsi klasik sehingga

tidak terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik. Uji tersebut terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas.

a. Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Jarque-Bera. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika probabilitas dari Jarque-Bera lebih besar dari tingkat signifikansi (*Probability JB* > 0,05).

b. Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi model regresi klasik adalah tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen dalam model regresi. Menurut Gujarati (2003) multikolinearitas berarti adanya hubungan sempurna atau pasti antara beberapa variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen apabila nilai R² yang dihasilkan dalam suatu estimasi model regresi

empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel- variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen, hal ini merupakan salah satu indikasi terjadinya multikolinearitas.

Penelitian ini akan menggunakan *auxilliary regression* untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Kriterianya adalah jika hasil regresi R^2 persamaan utama lebih besar dari R^2 hasil *auxilliary regression* didalam model tidak terdapat multikolinearitas (Gujarati, 2003).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas lebih sering terjadi pada data cross section. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji park, uji glejser, uji white ataupun uji harvey. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Signifikan korelasi $> 0,05$ artinya tidak terkena heteroskedastisitas.
2. Signifikan korelasi $< 0,05$ artinya terkena heteroskedastisitas.

d. Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyakit autokorelasi dalam suatu model, dapat dilihat dari Durbin-Watson atau dengan Uji *Breusch-Godfrey*.

Untuk melihat ada tidaknya penyakit autokorelasi dapat juga digunakan Uji *Langrange multiplier* (LM Test) atau yang disebut uji *Breusch-Godfrey* dengan membandingkan nilai probabilitas $Obs * R^2$ lebih besar dari 0.05 artinya data terbebas dari autokorelasi, begitu pula sebaliknya. Jika nilai probabilitas $Obs * R^2$ kurang dari 0.05 maka terdapat autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji F-Statistik (Uji Simultan)

Uji F-Statistik dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini dilakukan hipotesa sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 : b_2 : b_3 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan

Rata-rata Lama Menginap terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata.

2. $H_0 : b_1 : b_2 : b_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Rata-Rata Lama Menginap terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata.

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

Jika probabilitas variabel independen > 0.05 maka hipotesis H_0 diterima, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen.

Jika probabilitas variabel independen < 0.05 maka hipotesis H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan atau

bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen.

b. Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya adalah konstan.

Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = (b_i - b) / s_{b_i}$$

Dimana :

b_i = koefisien variabel independen ke-i

b = nilai hipotesis nol

s_{b_i} = simpangan baku dari variabel independen ke-i

Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria penguji yang digunakan sebagai berikut:

- Jika $T\text{-hitung} < T\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

- Jika $T\text{-hitung} > T\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana apabila nilai R^2 mendekati 1 maka ada hubungan yang kuat dan erat antara variabel terikat dan variabel bebas dan penggunaan model tersebut dibenarkan. Sedangkan menurut Gujarati (2003) koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dinyatakan dalam persentase. Namun tidak dapat dipungkiri ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi (R^2) terjadi bias terhadap satu variabel bebas yang dimasukkan dalam model. Sebagai ukuran kesesuaian garis regresi dengan sebaran data, R^2 menghadapi masalah karena tidak memperhitungkan derajat bebas.